

## **Analisis Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Daerah Pasca Pandemi di Kabupaten Luwu**

*Analysis of the Agricultural Sector in Post-Pandemic Regional Economic Growth in  
Luwu Regency*

**Rosnina\*, Sumantri, Suryanto**

\*Email: rosnina@unanda.ac.id

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andi Djemma

Diterima: 10 September 2023 / Disetujui: 30 Desember 2023

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor basis ekonomi atau unggulan di Kabupaten Luwu periode tahun 2018-2022 dan menganalisis potensi sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi pasca pandemi di Kabupaten Luwu. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis *LQ*, *Shift Share*, *Typologi Klassen*, *CR4* dan *IHH*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari *PDRB* (Produk Domestik Regional Bruto) menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan 2010 periode tahun 2018–2022 dari BPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor basis atau unggulan merupakan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; pengadaan listrik dan gas; real estat; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Potensi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dalam pertumbuhan ekonomi berdasarkan hasil analisis *shift share* mengalami laju pertumbuhan yang pesat dibanding sektor lainnya dan memiliki keunggulan kompetitif, selain itu hasil analisis *typologi klassen* sektor pertanian termasuk dalam sektor maju dan tumbuh pesat dalam Kuadran I. Hasil analisis struktur pasar, sektor pertanian menguasai 48,38 *market share* karena tidak terlepas dari peran Pemerintah yang memfokuskan pembangunan pada sektor pertanian.

**Kata Kunci** : Sektor Pertanian, Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Basis, Pandemi

### **ABSTRACT**

*This research aims to analyze the economic base or leading sectors in Luwu Regency for the 2018-2022 period and analyze the potential of the agricultural sector in post-pandemic economic growth in Luwu Regency. This type of research is quantitative descriptive using *LQ*, *Shift Share*, *Klassen Typology*, *CR4* and *IHH* analysis. The data used in this research is secondary data; The data comes from *GRDP* (Gross Regional Domestic Product) according to business fields based on 2010 constant prices for the 2018–2022 period from BPS. The research results show that the basic or leading sectors are the agriculture, forestry and fisheries sectors; procurement of electricity and gas; real estate; government administration, defense and mandatory social security; health services and social activities. The potential of the agricultural, forestry and fisheries sectors in economic growth based on the results of the shift share analysis is experiencing a rapid growth rate compared to other sectors and has a competitive advantage. Apart from that, the results of the *Klassen* typology analysis of the agricultural sector are included in the advanced sector and are growing rapidly in Quadrant I. Results of the structural analysis market, the agricultural sector controls 48.38 market share because it cannot be separated from the role of the Government which focuses development on the agricultural sector.*

**Keywords:** *Agricultural Sector, Economic Growth, Basic Sector, Pandemic*



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## A. PENDAHULUAN

Sektor ekonomi sebuah negara dapat digambarkan sebagai representasi strukturnya sendiri. Setiap sektor memiliki karakteristik dan potensinya sendiri. Pertumbuhan ekonomi dan dinamika sosial sebuah wilayah dapat mengubah struktur ekonominya. Menurut Usman (2015), indikator dari adanya peningkatan pembangunan ekonomi dapat ditunjukkan melalui nilai atau angka pertumbuhan ekonomi. Pendapatan perkapita, pertumbuhan ekonomi, dan struktur ekonomi juga dapat digunakan untuk menunjukkan indikator perekonomian regional atau daerah.

Keunggulan atau daya saing sektor ekonomi di suatu negara atau wilayah sangat bergantung pada kemampuan untuk mendorong pertumbuhannya (Rustiadi, dkk. 2009). Ada dua jenis aktivitas ekonomi dalam teori struktur perekonomian daerah: sektor basis dan non basis (Tarigan, 2015). Sektor basis atau unggulan terkait dengan sektor ekonomi yang mengekspor barang, sedangkan sektor non basis menyediakan barang kebutuhan daerah (Soleh dan Maryoni, 2017). Sektor basis atau unggulan yang dimiliki masing-masing daerah mampu menjadi motor penggerak bagi sektor-sektor lain (*multiplier effect*)

dan dijadikan tumpuan harapan pembangunan ekonomi (Saputro, dkk. 2023).

Beberapa alat yang dapat digunakan untuk mengukur perubahan struktur ekonomi adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), *shift share*, indeks *location quotient* (LQ), dan *typologi klassen* (Maulina, 2021; Negara & Putri, 2020). Menurut Tarigan (2015), analisis *location quotient* (LQ) biasanya digunakan untuk mengukur pengukuran sektor basis atau unggulan untuk menunjukkan baik sektor basis maupun non-basis.

Potensi unggulan yang ada di setiap wilayah pasti berbeda. Ini berkaitan dengan karakteristik wilayah, sehingga penentuan kebijakan dan tujuan pembangunan daerah harus dioptimalkan dan disesuaikan dengan wilayah yang akan dibangun (Mubarok, 2019). Kabupaten Luwu yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, terutama dalam sektor pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan pertambangan (BPS Kabupaten Luwu, 2022).

Berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, telah mempengaruhi struktur ekonomi Kabupaten Luwu. Pandemi COVID-19 sejak awal tahun 2020 telah mempengaruhi ekonomi

nasional dan regional, termasuk Kabupaten Luwu. Nilai PDRB Kabupaten Luwu meningkat pada tahun 2022 dari 10,45 triliun rupiah pada tahun 2021 menjadi 11,04 triliun rupiah pada tahun 2022, hal ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,69% (BPS Kabupaten Luwu, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor basis ekonomi atau unggulan di Kabupaten Luwu periode tahun 2018-2022 dan menganalisis potensi sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi pasca pandemi di Kabupaten Luwu

## B. METODE PENELITIAN

Studi ini hanya dibatasi pada variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) beserta komponen-komponennya di Kabupaten Luwu dan Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Penelitian ini mengumpulkan data dari literatur dan situs web seperti Badan Pusat Statistik (BPS) serta instansi terkait yang mendukungnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Luwu dan Provinsi Sulawesi Selatan, yang diambil dari harga konstan 2010 selama periode 2018–2022.

Untuk mencapai tujuan penelitian, data yang dikumpulkan diubah atau dianalisis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder; data tersebut berasal dari PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) menurut lapangan usaha atas harga konstan 2010 periode tahun 2018–2022 dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Luwu dan Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan beberapa metode analisis untuk menganalisis sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Luwu yaitu analisis *Location Quotient (LQ)*, analisis *Shift Share*, analisis *Typologi Klassen*, dan analisis struktur pasar.

Metode analisis *Location Quotient (LQ)* merupakan perbandingan relatif antara kemampuan sektor yang sama di wilayah yang lebih luas, dapat digunakan untuk menentukan potensi aktivitas ekonomi yang merupakan indikator sektor basis dan non basis (Shukla, 2000; Rustiadi, *et.al.* 2009). Analisis LQ yang digunakan (Hamida, 2022) sebagai berikut:

$$LQ = \frac{PDRBs,i / \sum PDRBs}{PDRBss,i / \sum PDRBss}$$

Keterangan:

$PDRBs,i$  = PDRB sektor i di Kabupaten tahun tertentu

$\sum PDRBs,i$  = Total PDRB sektor i di Kabupaten pada tahun tertentu

$$PDRB_{ss,i} = \text{PDRB sektor } i \text{ di Provinsi tahun tertentu}$$

$$\sum PDRB_{ss,i} = \text{Total PDRB sektor } i \text{ di Provinsi pada tahun tertentu}$$

Kriteria:

- Sektor basis atau unggulan apabila  $LQ > 1$
- Sektor non basis apabila  $LQ < 1$

Analisis *Shift Share* dapat digunakan untuk menentukan potensi pertumbuhan produksi sektoral suatu wilayah atau kawasan (Rustiadi, *et.al.* 2009). Persamaan dari analisis *shift share* yang digunakan (Soepono, 1993; Randy, *et.al.* 2019) sebagai berikut:

$$Dij = Nij + Mij + Cij$$

Keterangan:

- i = Sektor-sektor ekonomi yang diteliti
- j = Variabel wilayah yang diteliti (Kabupaten Luwu)
- n = Variabel wilayah Provinsi Sulawesi Selatan

Dij : Perubahan sektor i di daerah j (Kabupaten Luwu)

Nij : Pertumbuhan nasional sektor i di daerah j (Kabupaten Luwu)

Mij : Bauran industri sektor i di daerah j (Kabupaten Luwu)

Cij : Keunggulan kompetitif sektor i di daerah j (Kabupaten Luwu)

Untuk melihat potensi ekonomi di suatu wilayah digunakan pendekatan pertumbuhan sektoral dan kontribusinya terhadap perekonomian di suatu wilayah (Suhandi dan Hakin, 2021). Tipologi klassen dengan pendekatan sektoral menghasilkan 4 (empat) klasifikasi sektor dengan karakteristik yang berbeda (Sjafrizal, 1997; Febrianti dan Sarfiah, 2022) sebagai berikut

**Tabel 1.** Matriks Sektor Unggulan Menurut Tipologi Klassen

Kontribusi Sektoral	Pertumbuhan Sektoral	
	$G_i \geq G$	$G_i < G$
$S_i \geq S$	Sektor maju & tumbuh pesat KUADRAN I	Sektor maju tapi tertekan KUADRAN II
$S_i < S$	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat KUADRAN III	Sektor relatif tertinggal KUADRAN IV

Sumber: Sjafrizal, 1997

Keterangan:

- $G_i$  = Pertumbuhan sektor i di wilayah analisis
- $G$  = Pertumbuhan sektor i di wilayah referensi
- $S_i$  = Kontribusi sektor i di wilayah analisis
- $S$  = Kontribusi sektor i di wilayah referensi

Dimana:

- <40% : Konsentrasi rendah, cenderung persaingan rendah
- 41% - 70 % : Konsentrasi sedang, cenderung oligopoli
- >70% : Konsentrasi tinggi, pasar oligopoli mengarah monopoli

$$IHH = S_1^2 + S_2^2 + S_3^2 + S_4^2$$

Dimana:

- 0-1500 : Pasar kompetitif, cenderung persaingan sempurna
- 1500-2500 : Pasar terkonsentrasi sedang, oligopoli
- 2500-10.000 : Pasar sangat terkonsentrasi, oligopoli mengarah monopoli

Struktur pasar dianalisis dengan analisis Rasio Konsentrasi Pasar (CR4) dan indeks Herfindahl-Hierschmann (IHH) (Hamida, 2022) sebagai berikut:

$$CR4 = S_1 + S_2 + S_3 + S_4$$

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Location Quotien (LQ)

Analisis LQ digunakan untuk mengetahui basis ekonomi suatu wilayah terutama dari kriteria kontribusi (Basuki,

*et al.* 2017). Berdasarkan hasil analisis LQ terdapat beberapa sektor yang termasuk sektor basis dan sektor non-basis di Kabupaten Luwu. Analisis LQ dapat dilihat pada table 2 dibawah ini:

**Tabel 2.** Hasil Analisis *Location Quotien* (LQ)

No	Lapangan Usaha	Analisis LQ					Rata-rata LQ	Ket.
		2018	2019	2020	2021	2022		
1	Pertanian, Kehutanan, & Perikanan	2.38	2.42	2.40	2.34	2.39	2.39	Basis
2	Pertambangan & Penggalian	0.43	0.45	0.45	0.46	0.47	0.45	Non Basis
3	Industri Pengolahan	0.34	0.35	0.33	0.34	0.32	0.34	Non Basis
4	Pengadaan Listrik & Gas	1.32	1.30	1.32	1.23	1.12	1.26	Basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah & Daur Ulang	0.14	0.14	0.14	0.14	0.14	0.14	Non Basis
6	Konstruksi	0.68	0.68	0.67	0.64	0.69	0.67	Non Basis
7	Perdagangan Besar & Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.77	0.78	0.78	0.79	0.80	0.79	Non Basis
8	Transportasi & Pergudangan	0.21	0.23	0.26	0.26	0.25	0.24	Non Basis
9	Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	0.50	0.50	0.55	0.58	0.57	0.54	Non Basis
10	Informasi & Komunikasi	0.45	0.45	0.45	0.45	0.45	0.45	Non Basis
11	Jasa Keuangan & Asuransi	0.41	0.42	0.42	0.45	0.44	0.43	Non Basis
12	Real Estat	1.71	1.72	1.72	1.76	1.76	1.74	Basis
13	Jasa Perusahaan	0.06	0.06	0.06	0.06	0.06	0.06	Non Basis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	1.03	1.05	1.03	1.05	1.02	1.03	Basis
15	Jasa Pendidikan	0.65	0.65	0.65	0.65	0.66	0.65	Non Basis
16	Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	1.95	1.41	1.41	1.43	1.39	1.52	Basis
17	Jasa Lainnya	0.21	0.21	0.23	0.23	0.22	0.22	Non Basis

Sumber: Data Sekunder Setelah Diolah, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil analisis LQ dari tahun 2018-2022 terdapat 5 (lima) sektor basis di Kabupaten Luwu dan 12 (dua belas) sektor non basis. Indeks LQ lebih besar dari 1 ( $LQ > 1$ ) menunjukkan bahwa sektor basis lebih signifikan di Kabupaten Luwu dibandingkan kontribusinya terhadap perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan. Apabila di analisis lebih lanjut, sektor basis di Kabupaten Luwu yang memiliki indeks LQ yang terbesar (2,39)

dibandingkan sektor lain yakni pertanian, kehutanan, dan perikanan. Sedangkan sektor non basis yang memiliki indeks LQ terendah (0,14) yakni sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang. Sektor ini merupakan penyumbang angka PDRB terendah sehingga di kategorikan non-basis.

### 2. Analisis Shift Share

Analisis *Shift Share* dapat mengetahui perkembangan sektor-sektor dengan sektor lainnya, selain itu dapat

membandingkan laju perekonomian di 2022 dapat dilihat pada tabel 3 sebagai suatu wilayah atau daerah. Hasil analisis berikut:  
*Shift Share* Kabupaten Luwu tahun 2018-

**Tabel 3.** Hasil Analisis *Shift Share* Kabupaten Luwu tahun 2018-2022

No	Kategori Sektor	Komponen			
		Nij	Mij	Cij	Dij
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	763.75	84.32	196.10	1,044.18
2.	Pertambangan dan Penggalian	35.60	1.05	31.85	68.50
3.	Industri Pengolahan	69.26	12.97	-11.42	70.80
4.	Listrik, gas dan Air bersih	1.92	0.74	-2.01	0.65
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur	0.25	0.05	0.06	0.36
6.	Konstruksi	126.63	21.58	48.55	196.75
7.	Perdagangan Besar	180.68	36.02	96.00	312.70
8.	Transportasi	12.51	0.35	15.76	28.63
9.	Penyediaan Akomodasi	11.44	1.30	14.19	26.94
10.	Informasi dan komunikasi	47.12	17.79	10.97	75.88
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	21.88	1.97	15.77	39.62
12.	Real estate	90.52	15.00	42.71	148.23
13.	Jasa Perusahaan	0.40	0.08	0.03	0.51
14.	Administrasi Pemerintahan	66.64	10.26	12.02	88.92
15.	Jasa Pendidikan	55.16	11.32	18.81	85.29
16.	Jasa Kesehatan	59.95	23.52	-131.24	-47.77
17.	Jasa Lainnya	4.62	0.64	2.57	7.83
<b>Total</b>		<b>1,548.35</b>	<b>238.95</b>	<b>360.71</b>	<b>2,148.01</b>

Sumber: Data Sekunder Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan nilai pertumbuhan nasional (Nij) pada tabel 3 menunjukkan pengaruh pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan terhadap perekonomian Kabupaten Luwu dengan nilai positif setiap sektor dengan nilai output sebesar 1.548,35 miliar rupiah. Komponen bauran industri (Mij) memberikan nilai positif terhadap perkembangan perekonomian di Kabupaten Luwu periode 2018-2022 sebesar 238,95 sehingga mengindikasikan bahwa perekonomian yang akan tumbuh relatif baik.

Nilai total *Shift Share* keunggulan kompetitif (Cij) bernilai positif, dimana

14 (empat belas) sektor yang memiliki nilai positif dan 3 (tiga) sektor nilainya negatif. Dapat disimpulkan bahwa keunggulan kompetitif memiliki kaitan dengan perekonomian di Kabupaten Luwu. Pertumbuhan ekonomi (Dij) memberikan dampak nyata terhadap seluruh sektor perekonomian di Kabupaten Luwu dengan memperoleh nilai yang positif dalam periode 2018-2022 karena mengalami perubahan atau perkembangan 2.148,01 miliar rupiah.

### 3. Tipologi Klassen

Klasifikasi sektor perekonomian di Kabupaten Luwu dilakukan dengan

mengidentifikasi posisi sektor *Typologi Klassen* dapat dilihat pada tabel perekonomian menggunakan analisis 4 sebagai berikut:

**Tabel 4.** Posisi Sektor Ekonomi Kabupaten Luwu dalam Kuadran

Kontribusi Sektor	Pertumbuhan Sektor	
	$G_i \geq g$	$G_i < g$
$S_i \geq s$	Sektor maju & tumbuh pesat KUADRAN I 1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, 2. Real estat 3. Administrasi Pemerintahan	Sektor maju tapi tertekan KUADRAN II 1. Pengadaan listrik, gas dan Air bersih 2. Jasa kesehatan
	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat KUADRAN III 1. Pertambangan dan Penggalian 2. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang 3. Kontruksi 4. Perdagangan Besar 5. Transportasi 6. Penyediaan Akomodasi 7. Informasi dan komunikasi 8. Jasa Keuangan dan Asuransi 9. Jasa Perusahaan 10. Jasa Pendidikan 11. Jasa Lainnya	Sektor relatif tertinggal KUADRAN IV 1. Industri pengolahan
$S_i < s$		

Hasil analisis *Typologi Klassen* pada sektor-sektor di Kabupaten Luwu dibagi menjadi empat kuadran sebagai berikut:

a. Kuadran I (Sektor maju dan tumbuh pesat)

Sektor maju dan tumbuh pesat pada Kuadran I yakni sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor real estat; dan sektor administrasi pemerintahan. Pada Kuadran I, laju pertumbuhan sektor tersebut lebih tinggi dan nilai kontribusi yang lebih besar terhadap *PDRB* daerah/kabupaten daripada *PDRB* provinsi.

b. Kuadran II (Sektor maju tapi tertekan)

Sektor maju tapi tertekan pada Kuadran II yakni sektor pengadaan listrik, gas dan air bersih; dan sektor jasa kesehatan. Laju pertumbuhan sektor ini terhadap *PDRB* wilayah/kabupaten lebih rendah dibandingkan provinsi, sedangkan nilai kontribusi sektor tersebut lebih besar terhadap *PDRB* wilayah/kabupaten dibandingkan provinsi.

c. Kuadran III (Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat)

Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat pada Kuadran III yakni sektor pertambangan dan penggalian; sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur

ulang; konstruksi; sektor perdagangan besar; sektor transportasi; sektor penyediaan akomodasi; sektor informasi dan komunikasi; sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor jasa perusahaan; sektor jasa pendidikan; dan sektor jasa lainnya. Dimana pada kuadran ini, laju pertumbuhan sektor tersebut pada PDRB wilayah/kabupaten lebih tinggi dibandingkan provinsi, sedangkan nilai kontribusi sektor tersebut lebih kecil/rendah terhadap PDRB wilayah/kabupaten dibandingkan provinsi.

d. Kuadran IV (Sektor relatif tertinggal)

Sektor relatif tertinggal pada Kuadran IV yakni sektor industri pengolahan. Pada sektor ini laju pertumbuhan dan nilai kontribusi terhadap PDRB wilayah/kabupaten lebih rendah atau kecil dibandingkan laju pertumbuhan dan nilai kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB provinsi.

#### 4. Analisis Struktur Pasar

Struktur pasar dapat mengklasifikasi bentuk pasar apakah mendekati persaingan sempurna, monopoli, persaingan monopolistik atau persaingan oligopoli. Analisis struktur pasar di Kabupaten Luwu dapat dilihat pada table 4 sebagai berikut:

**Tabel 4.** Analisis Struktur Pasar Kabupaten Luwu tahun 2017 s/d 2021

No	Sektor	Market Share (S)	CR4	IHH (S2)
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry & Fishing	48.39	48.39	23.41
2.	Pertambangan dan Penggalian	2.31	-	0.05
3.	Industri Pengolahan	4.45	-	0.20
4.	Listrik, gas dan Air bersih	0.13	-	0.00
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur	0.02	-	0.00
6.	Konstruksi	8.36	8.36	0.70
7.	Perdagangan Besar	12.10	12.10	1.46
8.	Transportasi	0.80	-	0.01
9.	Penyediaan Akomodasi	0.75	-	0.01
10.	Informasi dan komunikasi	3.41	-	0.12
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.45	-	0.02
12.	Real estat	6.03	6.03	0.36
13.	Jasa Perusahaan	0.03	-	0.00
14.	Administrasi Pemerintahan	4.44	-	0.20
15.	Jasa Pendidikan	3.74	-	0.14
16.	Jasa Kesehatan	3.31	-	0.11
17.	Jasa Lainnya	0.30	-	0.00
	Total	100.00	74.88	26.79

Tabel 4 hasil analisis struktur pasar (*Market Share*) dari 17 sektor yang ada di menunjukkan bahwa pangsa pasar Kabupaten Luwu sebesar 48,39%



merupakan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sedangkan terendah merupakan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang dengan nilai 0,02%.

Konsentrasi rasio (*Concentration Ratio/CR*) sektor yang memiliki *Market Share* terbesar yaitu sektor pertanian 48,39%, sektor konstruksi 8,36%, sektor perdagangan besar 12,10%, dan sektor real estat 6,03%. Keempat sektor tersebut diperoleh nilai  $CR_4 > 70\%$  sebesar 74,88% artinya konsentrasi tinggi, pasar oligopoly mengarah ke monopoli.

*Indeks Herfindahl-Hierschmann (IHH)* menunjukkan nilai *IHH* pada kisaran 2500-10.000 yakni 2679 artinya pasar sangat terkonsentrasi, oligopoly mengarah pada monopoli. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor yang memiliki hampir 50% *market share*, hal ini tentunya menjadikan sektor ini merupakan salah satu sektor basis atau unggulan di Kabupaten Luwu selain sektor lainnya.

#### a. Sektor Basis Ekonomi atau Unggulan Kabupaten Luwu

Sektor-sektor yang masuk pada sektor basis merupakan sektor yang memiliki peran besar terhadap perekonomian Kabupaten Luwu dibandingkan dengan sektor-sektor

tersebut di wilayah nasional atau provinsi. Hasil analisis *LQ* pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 17 (tujuh belas) sektor PDRB Kabupaten Luwu, 5 (lima) adalah sektor basis atau unggulan. Sektor basis atau unggulan termasuk sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; pengadaan listrik dan gas; real estat; administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; dan jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Hasil analisis tipologi kelas sektor pertanian, real estate, dan administrasi pemerintahan masuk dalam kategori sektor maju dan tumbuh pesat. Sejalan dengan itu menurut data BPS (2022) bahwa sektor pertanian, real estat, pengadaan listrik dan gas mengalami pertumbuhan positif pada tahun 2022 berdasarkan lapangan usaha. Hal ini terjadi karena *lockdown* sudah mulai dilonggarkan pada tahun 2022 dan masyarakat menerapkan *new normal*, yang mendorong pertumbuhan ekonomi.

#### b. Potensi Sektor Pertanian dalam Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Luwu

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan merupakan salah satu sektor basis atau unggulan yang memiliki indeks *LQ* yang terbesar yakni 2,39. Hal ini karena sektor pertanian,

kehutanan, dan perikanan merupakan sektor yang menyumbang tertinggi angka PDRB daerah dengan kecenderungan meningkat setiap tahun. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu periode 2018-2022 didominasi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Hasil penelitian Hayani (2022), pertanian adalah sektor utama atau unggulan ekonomi di Kabupaten Luwu, dengan produk seperti padi, cengkeh, dan kakao. Selanjutnya menurut BPS (2022), peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Luwu pada tahun 2021 dihasilkan dari lapangan usaha salah satunya sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Sektor ini menghasilkan 53,80% dalam pembentukan PDRB Kabupaten Luwu pada tahun 2022.

Analisis *shift share* menunjukkan bahwa sektor pertanian mengalami laju pertumbuhan yang pesat dibanding sektor lainnya dan memiliki keunggulan kompetitif yang positif (*Cij*). Pertumbuhan ekonomi (*Dij*) berdampak pada seluruh ekonomi Kabupaten Luwu, dengan peningkatan nilai positif pada periode 2018–2022 karena mengalami perubahan atau perkembangan 2.148,01 miliar rupiah. Sektor yang memiliki peningkatan terbesar yakni sektor

pertanian, kehutanan dan perikanan dengan nilai pertumbuhan sebesar 1.044,18 miliar rupiah.

Bauran industri (*Mij*) merupakan komponen yang memberikan pengaruh bauran industri terhadap besarnya perekonomian yang berubah di Kabupaten Luwu. Komponen bauran industri memberikan nilai positif terhadap perkembangan perekonomian di Kabupaten Luwu periode 2018-2022 sebesar 238,95 miliar rupiah, termasuk sektor pertanian. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki nilai yang positif yang artinya pertumbuhan ekonomi tumbuh relatif baik karena pertumbuhan setiap sektor pada PDRB Kabupaten Luwu.

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan selain memiliki kontribusi yang besar dalam PDRB tetapi juga memiliki keunggulan kompetitif yang positif atau baik dibandingkan sektor yang sama di tingkat provinsi. Sumantri *et al*, (2023) dalam penelitiannya, sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan dalam pembentukan PDRB Kota Palopo sebesar 17,12 persen, selain itu berdasarkan analisis *typology klassen* termasuk dalam sektor potensial yang masih dapat berkembang.

Pada analisis tipologi klassen menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan termasuk dalam sektor maju dan tumbuh pesat dalam Kuadran I. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Luwu merupakan sektor yang memiliki potensi yang besar dengan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Hasil penelitian Hamida (2022) menunjukkan sektor pertanian memiliki laju pertumbuhan yang tinggi dan berada pada kategori III yaitu sektor potensial yang berpeluang besar menguntungkan bila dikelola dengan baik dibanding sektor lainnya.

Pangsa pasar (*Market Share*) dari 17 sektor yang ada di Kabupaten Luwu sebagian besar dikuasai oleh sektor pertanian yakni 48,38% dibandingkan sektor yang lain. Hasil analisis konsentrasi rasio (*Concentration Ratio/CR*) dan *Indeks Herfindahl-Hierschmann* mengindikasikan pasar yang sangat terkonsentrasi yakni oligopoli mengarah ke monopoli. Sektor pertanian menguasai 48,38 *market share* karena tidak terlepas dari peran Pemerintah Kabupaten Luwu yang memfokuskan pembangunan pada sektor pertanian, mengingat sektor ini merupakan salah satu sektor basis atau unggulan.

#### D. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sektor ekonomi yang dikategorikan sektor basis atau unggulan dengan indeks  $LQ > 1$  di Kabupaten Luwu periode 2018-2023 adalah sektor yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan indeks  $LQ$  2,39; sektor pengadaan listrik dan gas dengan indeks  $LQ$  1,26; sektor real estat dengan indeks  $LQ$  1,74 ; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dengan indeks  $LQ$  1,03; serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan social dengan indeks  $LQ$  1,52. Potensi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu pasca pandemi yakni sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan merupakan salah satu sektor basis atau unggulan yang memiliki indeks  $LQ$  yang terbesar yakni 2,39. Hasil analisis *shift share* sektor pertanian mengalami laju pertumbuhan yang pesat dibanding sektor lainnya, selain itu memiliki keunggulan kompetitif yang positif atau baik dibandingkan sektor yang sama di tingkat provinsi. Sektor ini mengalami peningkatan terbesar dengan nilai pertumbuhan sebesar 1.044,18 miliar rupiah.

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan termasuk dalam sektor maju

dan tumbuh pesat dalam Kuadran I. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Luwu merupakan sektor yang memiliki potensi yang besar dengan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Sektor pertanian menguasai 48,38 *market share* karena tidak terlepas dari peran Pemerintah Kabupaten Luwu yang memfokuskan pembangunan pada sektor pertanian, mengingat sektor ini merupakan salah satu sektor basis atau unggulan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, M. dan Mujiraharjo, F.N. (2017). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode *Shift Share* dan *Location Quotient*. *Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*, Vol. 15, No. 1, Desember 2017.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Luwu Menurut Lapangan Usaha tahun 2018-2022*. BPS Kabupaten Luwu.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Lapangan Usaha tahun 2018-2022*. BPS Provinsi Sulawesi Selatan.
- Febrianti, E. dan Sarfiah, S.N. (2022). Analisis Sektor Unggulan untuk Mewujudkan Kota Magelang yang Maju dan Berdaya Saing. *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*. Vol. V No.1 Februari 2022.
- Hajeri. Yurisinthae, E. FN. (2017). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode Shift Share dan Location Quotient. *Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*. 15 (1).52-60
- Hamida, N. (2022). Analisis Peningkatan Daya Saing Perekonomian Daerah Sektor Pertanian dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Luwu Timur. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
- Hayani, N. (2022). Analisis Pengembangan Sektor Pertanian Guna Meningkatkan Daya Saing Daerah Kabupaten Luwu. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
- Maulina, R. (2021). Analisis alternatif potensi ekonomi regional Kabupaten Kutai Timur menggunakan metode location quotient (LQ), shift share, dan tipologi kelas. *BESTARI BPS Kalimantan Timur*, 1(02).
- Mubarok, F. (2019). Analisisn Sektor Basis di Kabupaten Sampang. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*. 2 (1).145-149.
- Negara, A. K. K., & Putri, A. K. (2020). Analisis Sektor Unggulan Kecamatan Toboali dengan Metode Shift Share dan Location Quotient. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 8(1), 24-36.
- Randy, M.F., Ilyas, M.I.F., dan Sumarlin, A. (2019). Penerapan LQ dan Shift Share dalam Mengukur Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan Periode Tahun 2013-2017. *Junral STIE Semarang*. Vol.11., No.2 Edisi Juni 2019.
- Rustiadi, E., Saefulhakim, S., dan Panuju, D.R. (2009). *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta.
- Saputro, R.D.S. dan Arif, M. (2023). Analisis Pengembangan Wilayah Kabupaten Pasaman Berbasis Potensi Unggulan Daerah. *Open Journal Systems*. Vol.17 No.7 Februari 2023
- Soleh, A. Maryoni, HS. (2017). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan dan Hubungannya dengan Kesempatan Kerja dan Investasi di Kabupaten Batanghari. *Jurnal EKONOMI-Qu*.7 (1). 15-30.
- Suhandi dan Hakin, N. (2021) Analisis *Overlay* Sektor Unggulan Provinsi Banten. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*. Vol.14, No.02, Agustus 2021.
- Sumantri, Rosnina, dan Suryanto (2023). Analisis Sektor Basis dalam Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palopo

- Periode Tahun 2018-2022. JREA: Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi. Vol. 1, No. 2.
- Tarigan, R. (2015). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Usman (2015). Analisis Sektor Basis dan Subsektor Basis Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Keerom Provinsi Papua. JSEP. 8 (3). 38-49.